



Pengaruh Kepribadian Siswa Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar

Tazkya Aulia¹, Rora Rizki Wandini², Tantri Mawaddah³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 8 November 2023

Revised: 13 November 2023

Accepted: 15 November 2023

Student thematic learning outcomes refer to the achievements or learning achievements achieved by students within the thematic learning framework. Thematic learning is a learning approach that integrates various subjects into one particular theme or topic. The factors are divided into two, namely internal factors and external factors. This research method is quantitative with a descriptive approach, the population in this study is PGMI students who are already PPL in elementary school and the sample is 10 respondents. The data collection method is in the form of a questionnaire. The purpose of this research is to find out whether Student Personality and Teacher Teaching Methods affect Thematic Learning Outcomes in elementary school students.

Keywords: *Thematic Learning Outcomes, Student Personality, Teacher Teaching Methods, Elementary Schools*

(*) Corresponding Author:

¹tazkyaaulia2712@gmail.com,

²rorarizkiwandini@uinsu.ac.id,

³tantrimawaddah309@gmail.com

How to Cite: Aulia, T., Wandini, R., & Mawaddah, T. (2023). Pengaruh Kepribadian Siswa Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 853-864. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421432>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kepribadian untuk membina potensi dalam diri siswa. Dengan adanya pendidikan akan menjadikan pengetahuan siswa menjadi lebih meluas, serta keterampilan siswa dalam masyarakat akan meningkat sama halnya dengan pengalaman belajar siswa akan lebih bertambah (Sembiring et al., 2021).

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan dimana proses belajar mengajar itu terjadi antara guru dan siswa merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadikan manusia berahlak mulia, seperti diterangkan pada UU sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertabiat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlakmulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab”. Untuk mencapai tujuan tersebut hal penting yang patut diperhatikan adalah proses pembelajaran (Saragih et al., 2021)

Keberhasilan implementasi dari setiap kurikulum sangat bergantung bagaimana dengan guru menjalankannya di lapangan. Guru sebagai ujung tombak

dilapangan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum (Arifin, 2016).

Dengan dasar itu, maka jelas bahwa peran guru berubah dari paradigma lama. Bila dalam paradigma lama guru sebagai sumber segalanya dan merekalah yang aktif untuk memberikan pelajaran dengan sistem bank (guru aktif, siswa pasif; guru memberi, siswa diberi; guru tahu, siswa tidak tahu; guru mengajar, siswa di ajar) berubah ke siswa aktif dan guru membantu. Peran guru lebih sebagai fasilitator yang membantu agar konstruksi siswa berjalan efektif, efisien, dan benar. Untuk itu maka diperlukanlah sebuah metode pembelajaran yang menarik dan dapat menyenangkan siswa, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan paham dalam proses pembelajaran (Hamid, 2019)

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Makna pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna pada pembelajaran Tematik artinya, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami (Sukerti et al., 2015)

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dalam diri individu yang sistem psikologisnya menentukan karakteristik, tingkah laku serta cara berfikir seseorang. Melalui karakteristik berharap untuk mengaplikasikan individu atau khas. Kepribadian juga merupakan bagian dari jiwa membangun keberadaan manusia menjadi. Dari kepribadian inilah akan membentuk karakter, pola asuh yang dilakukan setiap orang tuanya secara alami akan membentuk kepribadian anak (Sitanggang et al., 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis memfokuskan permasalahan pada apakah ada pengaruh Kepribadian Siswa dan Metode Mengajar Guru terhadap Hasil belajar Tematik siswa pada Sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Kuantitatif. Metode Kuantitatif didapatkan dengan cara memperoleh angka dan data yang dibuat menjadi angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Adapun data yang diperoleh yaitu berupa jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden mengenai Faktor apa saja yang mempengaruhi Hasil belajar Tematik Siswa pada sekolah Dasar. Populasi yang digunakan adalah Mahasiswa jurusan PGMI di UINSU yang sudah PPL disekolah dasar, dan sampel yang diambil adalah 10 Mahasiswa.”

“Teknik analisis menggunakan statistic deskriptif. Adapun analisis yang dilakukan yaitu pengujian kualitas data seperti uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas probability plot, uji normalitas Kolmogorov-smirnov, uji Multikolinieritas, dan uji Heterokedastisitas. Pengujian

Hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi (R Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar peserta didik merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar merupakan sebuah perbuatan, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan dialkukannya sebuah tes tertentu. Berdasarkan uraian diatas dimana hasil belajar tersebut menjadi salah satu acuan dalam keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran tematik pada sekolah dasar terdiri dari beberapa muatan pembelajaran. Pembelajaran tematik dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik .Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran sehingga dapat meberikan sebuah pengalaman belajar pada peserta didik. Pada pembelajaran tema dimana berfokus pada permasalahan sekitar dan menggabungkan beberapa komponen kurikulum sehingga menghasilkan makna belajar. Pembelajaran tematik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengangkat sebuah tema dalam mengaitkan beberapa muatan pembelajaran yang adadisekitar lingkungan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran peserta didik lebih bermakna(Suhara & Kiska, 2022).

Selain itu, Hasil belajar tematik merujuk pada pencapaian dan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tematik. Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu. Dalam proses pembelajaran tematik, siswa tidak hanya mempelajari satu mata pelajaran secara terpisah, tetapi juga mengkaitkan berbagai pengetahuan dan keterampilan lintas mata pelajaran untuk memahami suatu topik secara menyeluruh.

Hasil belajar tematik mencakup pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang terkait dengan tema yang dipelajari, keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, sikap dan nilai-nilai yang terinternalisasi selama pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang terkait dengan tema tersebut.

Pengukuran hasil belajar tematik dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, proyek berbasis tema, observasi guru, atau portofolio siswa. Tujuan utama dari pembelajaran tematik dan pengukuran hasil belajarnya adalah mengembangkan pemahaman yang holistik dan mendalam pada siswa, serta membantu mereka mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan dunia nyata dan kehidupan sehari-hari

Metode Mengajar Guru

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Ramayulis, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai

kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Handayani & Muhammadiyah, 2020)

Jenis-jenis Metode Mengajar

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Secara singkat metode- metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (role-playing), metode problem solving, metode sistem regu (team teaching), metode latihan (drill), metode karyawisata (field-trip), metode resource person (manusia sumber), metode survei masyarakat, metodesimulasi (Hamid, 2019)

Kepribadian Siswa

Kepribadian mewakili karakteristik individu yang terdiri dari pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku yang konsisten. Dalam teori kepribadian, kepribadian terdiri dari trait dan type. Kepribadian siswa terdiri dari berbagai faktor yang meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral (Utaminingsih & Setyabudi, 2012).Kepribadian siswa berkembang melalui pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, interaksi sosial, pendidikan, dan faktor-faktor lainnya. Faktor seperti pola asuh, pendidikan di sekolah, pengaruh teman sebaya, dan media juga dapat memengaruhi pembentukan kepribadian siswa.

Pentingnya pengembangan kepribadian siswa adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang seimbang, memiliki keterampilan sosial yang baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik yang memadai, serta memiliki moral dan nilai-nilai yang positif. Setiap siswa memiliki keunikan dan keunikan dalam kepribadian mereka (Gitleman & Kleberger, 2014). Namun, ada beberapa ciri umum yang sering ditemukan pada kepribadian siswa. Berikut adalah beberapa contoh kepribadian siswa yang umum:

1. Ekstrovert: Siswa ekstrovert cenderung energik, bersemangat, dan terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka suka berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka juga cenderung mudah bergaul dan suka mencari perhatian.
2. Introvert: Siswa introvert cenderung lebih tenang, hati-hati, dan terpaku pada pemikiran mereka sendiri. Mereka mungkin lebih suka bekerja sendiri daripada dalam kelompok besar. Siswa introvert cenderung lebih baik dalam refleksi diri dan menunjukkan minat dalam kegiatan yang lebih tenang.
3. Analitis: Siswa dengan kepribadian analitis cenderung terorganisir, logis, dan menyukai pemecahan masalah. Mereka suka menganalisis informasi secara mendalam sebelum membuat keputusan. Mereka juga cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dan suka mencari tahu lebih banyak.

4. Kreatif: Siswa kreatif cenderung berpikiran out-of-the-box dan suka mencoba hal-hal baru. Mereka mungkin memiliki minat dalam seni, musik, sastra, atau bidang lain yang menuntut kreativitas. Siswa kreatif sering kali memiliki imajinasi yang kuat dan pandangan yang unik.
5. Bertanggung jawab: Siswa yang bertanggung jawab cenderung dapat diandalkan, terorganisir, dan memenuhi tanggung jawab mereka dengan baik. Mereka cenderung menghormati tenggat waktu dan berusaha untuk memberikan hasil yang baik dalam pekerjaan mereka. Mereka juga mampu mengelola waktu dengan efisien.
6. Sosial: Siswa sosial cenderung terhubung dengan orang lain dengan baik. Mereka memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu bekerja sama dalam tim. Siswa sosial cenderung peka terhadap perasaan orang lain dan dapat menjadi pendengar yang baik.

Pengujian Kualitas Data

1. UJI VALIDITAS

Kepribadian Siswa (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
3	9.90	5.656	.724	.744
4	9.90	5.656	.724	.744
6	10.20	5.956	.515	.796
9	10.10	5.211	.794	.716
10	10.70	5.122	.419	.868

Metode Mengajar Guru (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	11.30	1.789	.867	.878
4	11.30	1.789	.867	.878
6	11.30	1.789	.867	.878

8	11.40	1.600	.792	.889
9	11.50	1.611	.634	.938

Hasil Belajar Tematik (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
7	2.40	.933	.655	.
10	2.50	.278	.655	.

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika R hitung > dari R tabel maka data valid

Jika R hitung < dari R tabel maka data tidak valid

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kepribadi Siswa (X1)	1	0,74	0,6	Valid
	2	0,74	0,6	Valid
	3	0,7	0,6	Valid
	4	0,71	0,6	Valid
	5	0,86	0,6	Valid
Metode Mengajar Guru (X2)	1	0,87	0,6	Valid
	2	0,87	0,6	Valid
	3	0,87	0,6	Valid
	4	0,88	0,6	Valid
	5	0,93	0,6	Valid
Hasil Belajar	1	0,83	0,6	Valid

Tematik (Y)	2	0,82	0,6	Valid
	9		32	

2. UJI RELIABILITAS Kepribadian Siswa (X1)

Reliability

Statistics

Cronba ch's Alpha	N of Items
.810	5

Metode Mengajar Guru (X2)

Reliability

Statistics

Cronba ch's Alpha	N of Items
.911	5

Hasil Belajar Tematik (Y)

Reliability

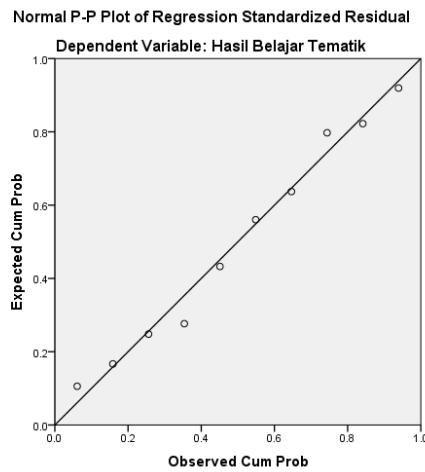
Statistics

Cronba ch's Alpha	N of Items
.710	2

Variabel	Alha Cronbach	Batas Realibilitas	Keterangan
Kepribadian Siswa	0,810	0,60	Reliabel
Metode Mengajar Guru	0,911	0,60	Reliabel
Hasil Belajar Tematik	0,710	0,60	Reliabel

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data dengan Metode Probability Plot SPSS



Berdasarkan hasil output SPSS diatas maka bisa dikatakan data berdistribusi normal karena titik-titik mengikuti garis lurus.

2. Uji Normalitas Data dengan Metode Kolmogorov- Smirnov

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi > 0,05 , maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0,05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstan dardized Residual
N			10
Parameters ^{a,b}	Normal	Mean	.00000
		Std.	.97993
		Deviation	.652
Most Extreme Differences		Absolute	.149
		Positive	.149
		Negative	-.127
Test Statistic			.149
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Dasar Pengambilan Keputusan

Melihat Nilai Tolerance : Jika Nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas

Melihat dari VIF : Jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya Tidak Terjadi Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.688	5.536		1.931	.095		
Kepribadian Siswa	.054	.121	.101	.447	.669	.998	.002
Model							
(Constant)	.584	.167	.790	3.486	.010	.998	.002
Kepribadian Siswa							
Metode Mengajar Guru							
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Tematik							

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Tematik

Berdasarkan tabel hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa nilai tolerance Kepribadian Siswa dan Metode Mengajar Guru $0,998 > 0,10$ sedangkan nilai VIF nya $1,002 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas

4. Uji Heterokedastisitas

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai sig $>$ dari $0,05$ maka tidak terjadi Heterokedastisitas

Jika nilai sig $<$ dari $0,05$ maka terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa hasil signifikansi Kepribadian Siswa dan Metode Mengajar Guru $>$ dari $0,05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Perumusan Hipotesis

“H1 : Terdapat pengaruh Kepribadian Siswa (X1) terhadap Hasil Belajar Tematik (Y)’

“H2 : Terdapat pengaruh Metode Mengajar Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Tematik (Y)”

“H3 : Terdapat pengaruh Kepribadian Siswa (X1) dan Pengaruh Metode Mengajar Guru (X2) secara” ‘simultan‘terhadap Hasil Belajar Tematik (Y)”

Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha : 0,05$

Uji Parsial (t)

Dasar Pengambilan Keputusan”

A. Uji t

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

“ $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 7) = 2,364$ ”

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.688	5.536		1.931	.095
Kepribadian Siswa	.054	.121	.101	.47	.669
Metode Mengajar Guru	.584	.167	.790	3.486	.010

a. Dependent Variable: Hasil belajar Tematik

Berdasarkan output SPSS diatas maka dapat disimpulkan

1. Nilai Signifikansi Kepribadian Siswa 0,669 $>$ dari 0,05 dan nilai t hitung 0,447 $<$ dari t tabel 2,364 , sehingga dapat dimpulkan H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh Kepribadian Siswa (X1) terhadap Hasil Belajar Tematik (Y).

2. Nilai Signifikansi Metode Mengajar Guru 0,010 $<$ dari 0,05 dan t hitung 3,486 $>$ dari t tabel 2,364 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima artinya ada pengaruh Metode Menagajar Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Tematik (Y).

Uji Simultan (F)

Dasar Pengambilan Keputusan

B. Uji F

1. “Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara” “simultan terhadap variabel Y”
2. “Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X” “secara simultan terhadap variabel Y”
“F tabel = F (k ; n-k) = F (2 ; 8) = 4,46”

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15.458	2	7.729	6.260	.028 ^b
Residual	8.642	7	1.235		
Total	24.100	9			

a. Dependent Variable: Hasil belajar Tematik

b. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Guru, Kepribadian Siswa

Berdasarkan Output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kepribadian Siswa (X1) dan Metode Mengajar Guru (X2) secara simultan terhadap Hasil Belajar Tematik (Y) adalah sebesar 0,028 < dari 0,05 dan F hitung 6,260 > dari t tabel 4,46 , Sehingga dapat disimpulkan H3 diterima artinya terdapat pengaruh X1 dan X2 se cara simultan terhadap Y.

Uji Koefisien Deterinasi (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 ^a	.801	.641	.539	1.111

a. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Guru, Kepribadian Siswa

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,641 . Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,801 x 0,801= 0,641. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,641 atau sama dengan 64,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 64,1%. Sedangkan sisanya (100% - 64,1% = 35,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan

1. Secara Parsial Kepribadian siswa tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar tematik pada siswa sekolah dasar. Hal ini dapat didukung dengan penelitian

- Hasrian Rudi Setiawan dan Widya Masitah yang menyatakan tidak ada pengaruh kepribadian siswa terhadap hasil belajar tematik.
2. Secara Parsial Metode Mengajar Guru ada pengaruh terhadap Hasil belajar tematik pada siswa sekolah dasar
 3. Secara Simultan Kepribadian siswa dan Metode mengajar guru ada pengaruh terhadap Hasil belajar temataik pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2716>
- Gitleman, L., & Kleberger, J. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 1–16.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Lisenia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Panjaitan, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4075–4082. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1399>
- Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2358–2362. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/589>
- Suhara, Y. I., & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i1.182>
- Sukerti, N. N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suarni, N. K. (2015). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 2–9. <https://www.neliti.com/publications/123925>
- Utaminingsih, S., & Setyabudi, I. (2012). Tipe Kepribadian Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA ” X ” Tangerang. *Jurnal Psikologi Edukasi*, 10(1), 48–57. <https://media.neliti.com/media/publications/127006-ID-none.pdf>.